

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada hakikatnya pembangunan ekonomi merupakan proses perubahan yang terus menerus ke arah perbaikan dan meningkatnya kesejahteraan. Pembangunan ekonomi diartikan sebagai serangkaian usaha dalam suatu perkonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonominya sehingga kemakmuran masyarakat menjadi tinggi. Indonesia merupakan negara yang mempunyai tiga badan usaha yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi.

Salah satu badan usaha yang turut berperan aktif dalam pembangunan ekonomi di Indonesia adalah koperasi. Koperasi berperan penting dalam upaya memperbaiki taraf hidup dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Perkoperasian di Indonesia diartikan dalam Undang-Undang RI No. 25 tahun 1992 pada Bab 1 (ketentuan umum) Pasal 1 ayat 1 ditegaskan bahwa :

**“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”**

Sesuai dengan penjelasan tersebut koperasi merupakan wadah kegiatan ekonomi rakyat yang diarahkan untuk memiliki kemampuan agar badan usaha yang efisien dan menjadi gerakan ekonomi rakyat yang tangguh dan berakar dalam masyarakat.

Berdasarkan rekapitulasi data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia dalam website resminya perihal keragaan koperasi per Desember 2015, badan usaha yang berbasis koperasi di Indonesia tercatat 212.315 koperasi. Dalam perkembangannya sampai dengan tahun 2017 sebanyak 40.013 koperasi telah dibubarkan dan sebanyak 19.843 koperasi sedang dalam tahap rekonsiliasi data. Hal tersebut dikarenakan pemerintah sedang menjalankan program reformasi total kepada seluruh koperasi yang ada di Indonesia dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Saat ini jumlah koperasi aktif di Indonesia sebanyak 150.223 koperasi. Sebaran koperasi di Indonesia lebih banyak di provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat. Dapat dilihat pada table berikut ini:

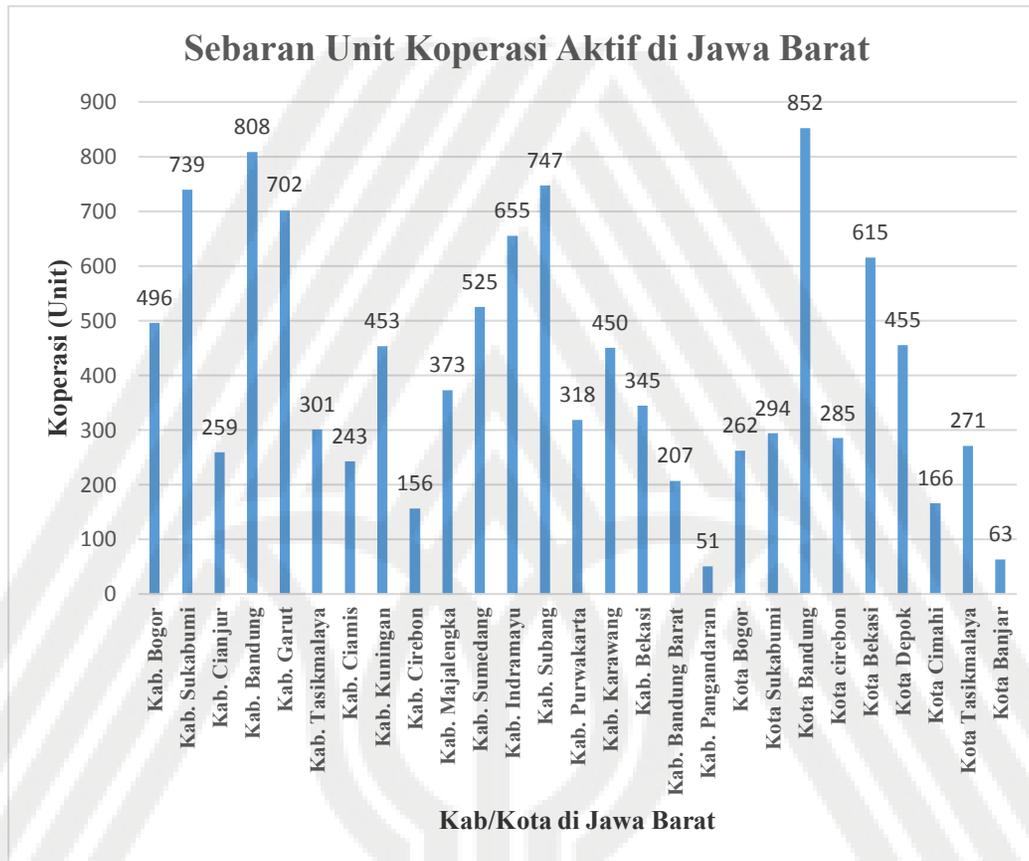
**Tabel 1. 1 Sebaran Koperasi di Indonesia**

No.	Provinsi	Jumlah Koperasi Aktif	Jumlah Koperasi Tidak Aktif	Jumlah Koperasi
1.	Jawa Timur	27.427	3.710	31.182
2.	Jawa tengah	23.059	5.168	28.227
3.	Jawa Barat	16.855	8.866	25.741

*Sumber: Website Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (<http://www.depkop.go.id>)*

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan jumlah koperasi terbanyak di Indonesia terdapat di provinsi Jawa Timur sebanyak 31.182 koperasi, di Jawa Tengah sebanyak 28.227 koperasi, dan sedangkan di Jawa Barat terdapat sebanyak 25.741 koperasi.

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia dengan jumlah sebaran koperasi terbanyak ketiga setelah Jawa Timur dan Jawa Tengah. Berikut adalah data sebaran koperasi aktif yang ada di Jawa Barat:



**Gambar 1. 1 Diagram Batang Sebaran Koperasi Aktif di Jawa Barat**

*Sumber: Website Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (<http://nik.depkop.go.id>)*

Salah satu koperasi yang masih aktif di Jawa Barat sekaligus menjadi objek penelitian adalah Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang yang berdiri sejak tahun 1971, beralamatkan di Kompleks Pasar Panorama Lembang, Kec. Lembang Kab. Bandung Barat dengan mendapatkan izin beroperasi dengan Badan Hukum tertanggal 8 Agustus 1971 dari Direktorat Djenderal Koperasi Provinsi Djawa Barat, Jl.Asia Afrika N0.102 Bandung dengan No.4891/B.H/DK-10/20. Berdasarkan jenis sifat usaha Koperasi Peternak Susu Bandung Utara merupakan jenis koperasi produsen dengan anggota warga setempat dan warga

Bandung dengan syarat sebagai peternak dan mempunyai sapi perah. Berdasarkan jenis luas usahanya Koperasi Peternak Susu Bandung Utara merupakan koperasi multi purpose.

**Tabel 1. 2 Pelaksanaan Pelatihan Bagi Anggota KPSBU Lembang 2013-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Pelatihan yang Telah Dilakukan</b>	<b>Tempat</b>	<b>Waktu</b>	<b>Narasumber</b>	<b>Jumlah Anggota yang Hadir (orang)</b>
2013	Gerbang Patas	Hotel Lemon Lembang	Juli	Dinas Peternakan Kab Bandung	245
	Standar Pemerahan Susu	BPT HMT Cikole	Agustus	Dinas Peternakan Provinsi	432
	Penanganan Limbah	Hotel Lembang Asri	November	Dinas Pangan dan Pertanian Cimahi	267
2014	Pembibitan Budi Daya Sapi Perah	Bale Peternakan Bunikasih Cianjur	Februari	Bunikasih Cianjur	451
	Penanganan Limbah	Hotel lembang Asri	Juni	Dinas Peternakan Bandung Barat	240
2015	Penanganan Penyakit Strategis Menular	Hotel Takashimaya	Juli	Drh. Rudi (BIB)	245
	Gerbang Patas	BPT HMT Cikole	Agustus	Dinas Peternakan Provinsi	380
	Gerbang Patas	Hotel Lemon Lembang	September	Dinas Kab. Bandung Barat	273

<b>Tahun</b>	<b>Pelatihan yang Telah Dilakukan</b>	<b>Tempat</b>	<b>Waktu</b>	<b>Narasumber</b>	<b>Jumlah Anggota yang Hadir (orang)</b>
2016	Pembibitan Budi Daya Sapi Perah	Bale Peternakan Bunikasih Cianjur	Juli	Bunikasih Cianjur	350
	Penanganan Penyakit Strategis Menular	Hotel Lembang Asri	September	RSH Cikole	184
	Penanganan Limbah Kotoran Hewan	Hotel Takashimaya	Desember	Dinas Peternakan Kabupaten Bandung	375
2017	Penanganan Penyakit Strategis Menular	Radiant Hotel	Februari	Dinas Peternakan Provinsi & BIB Lembang	276
	Pengolahan Pemanfaatan Limbah Kotoran Hewan	Hotel Takashimaya	Agustus	BPLHD & Dinas Peternakan KBB	301
	Budidaya Sapi Perah	Cianjur	Juni	Bunikasih Cianjur	257

*Sumber: Laporan Bagian Kelembagaan KPSBU tahun 2013-2017*

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat diketahui bahwa lima tahun terakhir Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara telah melaksanakan pelatihan bagi anggota dengan melakukan tiga kali pelatihan dalam setahun. Hal ini baik untuk anggota sehingga anggota dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilannya serta mempengaruhi kegiatan usahanya. Pelaksanaan pelatihan bagi anggota bukan sekedar meningkatkan pengetahuan serta keterampilan anggota, tetapi dapat

menjadi bagian pemberian motivasi agar anggota dapat mengerti apa kewajiban yang harus ditanggung sebagai anggota koperasi.

Berkembang atau tidaknya koperasi dipengaruhi oleh partisipasi anggotanya. Semakin banyak dan aktif anggota sebuah koperasi maka semakin besar peluang koperasi tersebut untuk berkembang dan maju, sehingga dapat bersaing dengan badan usaha lain. Partisipasi anggota koperasi dapat dilihat dari keaktifan anggota dalam modal, memberikan pendapat di dalam maupun di luar rapat serta keaktifan dalam melakukan transaksi dalam kegiatan usaha yang diusahakan oleh koperasi tersebut. Simpanan pokok dan simpanan wajib merupakan bentuk partisipasi permodalan dalam koperasi. KPSBU Lembang menetapkan simpanan pokok sebesar Rp 50.000 dan simpanan wajib sebesar Rp 10/liter setiap pembelian susu koperasi ke anggota, hal ini diharapkan bisa membantu koperasi dalam permodalan dan membantu anggota menjalankan fungsinya sebagai pemilik koperasi. Adapun perkembangan simpanan pokok dan simpanan wajib dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 1. 3 Perkembangan Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib KPSBU Lembang**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Simpanan Pokok (Rp)</b>	<b>Jumlah Simpanan Wajib (Rp)</b>
2013	140.825.000	3.249.473.638,94
2014	141.625.000	3.406.165.150,06
2015	143.825.000	3.790.624.469,04
2016	147.940.000	4.246.197.883,29
2017	156.865.000	4.714.324.503,69

*Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Tahun 2013-2017*

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat diketahui bahwa selama lima tahun terakhir mengalami kenaikan jumlah simpanan pokok dan simpanan wajib, hal ini bisa dilihat dari tahun 2013 hingga 2017 jumlah simpanan pokok dan jumlah simpanan wajib yang meningkat, kenaikan tertinggi ada pada tahun 2017 dengan total simpanan pokok sebesar Rp 156.865.000 dan simpanan wajib sebesar Rp 4.714.324.503,69. Kenaikan jumlah simpanan disebabkan dengan bertambahnya jumlah anggota, akan tetapi tidak semua anggota melaksanakan kewajibannya sebagai anggota, hal ini bisa dilihat dari tabel dibawah ini yang menjelaskan mengenai persentase jumlah anggota yang menghadiri Rapat Anggota Tahunan adapun sebagai berikut:

**Tabel 1. 4 Kehadiran Anggota Pada RAT KPSBU**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Anggota Hadir (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
2013	5.095	72,63
2014	5.149	72,61
2015	5.225	72,67
2016	5.258	72,09
2017	5.120	69,17

*Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Tahun 2013-2017*

Berdasarkan tabel 1.4 diatas jumlah anggota yang menghadiri RAT mengalami penurunan tepatnya pada tahun 2017 sebesar 138 anggota dari tahun 2016 atau sebesar 2,92%.

Berdasarkan data dan survei yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa hal tersebut menimbulkan fenomena yang terjadi pada Koperasi Peternak Susu Bandung Utara (KPSBU) Lembang, sehingga penulis tertarik mengajukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Pelatihan Terhadap Partisipasi

Anggota Sebagai Pemilik (Studi Kasus pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang Kab. Bandung Barat, Jawa Barat)”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat ditarik beberapa pertanyaan penelitian diantaranya :

1. Bagaimana pelaksanaan pelatihan yang pernah dilakukan KPSBU Lembang.
2. Bagaimana partisipasi anggota sebagai pemilik KPSBU Lembang.
3. Bagaimana pengaruh pelaksanaan pelatihan terhadap partisipasi anggota sebagai pemilik KPSBU Lembang.
4. Upaya-upaya yang harus dilakukan KPSBU Lembang dalam meningkatkan partisipasi anggota sebagai pemilik melalui pelaksanaan pelatihan bagi anggota.

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui gambaran mengenai Pengaruh Pelatihan Bagi Anggota Terhadap Partisipasi Anggota Sebagai Pemilik Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui :

1. Pelaksanaan pelatihan yang telah dilakukan KPSBU Lembang.
2. Partisipasi anggota sebagai pemilik KPSBU Lembang.
3. Untuk menganalisis pengaruh pelaksanaan pelatihan terhadap partisipasi anggota sebagai pemilik KPSBU Lembang.

4. Untuk memberikan upaya-upaya yang harus dilakukan KPSBU Lembang dalam meningkatkan partisipasi anggota sebagai pemilik melalui pelatihan bagi anggota.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang baik adalah penelitian yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan aspek guna laksana maka nantinya diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat.

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Diharapkan dapat digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan pengetahuan khususnya mengenai pelatihan bagi anggota dan partisipasi anggota sebagai pemilik serta dapat memberikan perubahan positif bagi Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Sebagai bahan evaluasi pihak manajemen koperasi perihal pelaksanaan pelatihan anggota, terutama dalam memberikan materi pelatihan yang dibutuhkan anggota, yang baik guna terhadap partisipasi anggota sehingga tujuan Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara tercapai.

IKOPIN